

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris terkait pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun yang merupakan anak kelompok B di BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Adapun tujuan khusus penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang permainan tradisional;
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun; dan
3. Menganalisis pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur. yang berlokasi di Jl. Kayu Mas Utara RT.007 RW.009, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Sekolah tersebut

cukup mewakili untuk dijadikan lokasi penelitian karena sekolah memiliki lapangan yang cukup luas untuk melakukan permainan tradisional. Selain itu, permainan tradisional juga belum pernah diperkenalkan dan digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Alasan peneliti memilih BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur sebagai tempat penelitian adalah setelah melakukan sampel acak dari beberapa sekolah yang terdapat di wilayah Jakarta Timur maka terpilihlah BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yakni pada bulan pertengahan April – Mei 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No. | Waktu | Keterangan |
|-----|------------|---------------------------------------|
| 1. | April 2018 | Perizinan penelitian ke PAUD Matahari |
| 2. | April 2018 | Uji validitas instrumen |
| 3. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 1 |
| 4. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 2 |
| 5. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 3 |
| 6. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 4 |
| 7. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 5 |
| 8. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 6 |
| 9. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 7 |
| 10. | Mei 2018 | Perlakuan hari ke 8 |
| 11. | Mei 2018 | <i>Post-test</i> |

Tabel 3.2
Rancangan Waktu Penelitian

| Perkiraan Waktu | Kegiatan |
|--------------------------|--|
| Desember 2017-Maret 2018 | Penyusunan Proposal |
| April 2018 | Seminar Proposal |
| Mei, Juni, July 2018 | Pengumpulan data, pengolahan data, dan pemberian perlakuan (8 pertemuan @2x30 menit) |
| Agustus 2018 | Sidang Skripsi |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proposal penelitian mulai disusun dari bulan Desember 2017 hingga bulan Maret 2018. Kegiatan yang dilakukan saat penyusunan proposal melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait dengan variabel yang akan diteliti. Pada bulan April 2018 juga peneliti mengikuti seminar proposal, kemudian peneliti melakukan bimbingan dengan dosen penguji dan dosen pembimbing. Selanjutnya pada bulan April 2018, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data. Setelah itu mengikuti sidang skripsi pada bulan Juli 2018.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Selain itu , Nawawi berpendapat bahwa metode eksperimen merupakan prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.² Dengan demikian metode penelitian ini digunakan untuk mencari sebab akibat suatu perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan berbeda.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *post-test only control group design*. Menurut Rubin:

*“the logical assumption of post-test only control group design is that random assignment provides a reasonable basis for supposing that both groups would have had similar pretest scores, and therefore the difference at post-test represents treatment effects.”*³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 107.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada University Press, 2012), h. 88.

³ Allen Rubin, *Practitioner’s Guide to Using Research for Evidence-Based Practice*, (New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc., 2008).

Desain penelitian *post-test only control group* digunakan untuk melihat adanya sebab akibat dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya melalui *post-test* dan tanpa melalui *pre-test* terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan anggapan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki nilai yang sama.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan tertentu (X) dan kelompok yang lain tidak (diberi perlakuan berbeda). Kelompok yang diberi perlakuan tertentu disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (diberi perlakuan berbeda) disebut dengan kelompok kontrol.⁴ Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan permainan tradisional benteng, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional berbeda tapi setara yaitu permainan tradisional gobak sodor. Selanjutnya diberikan instrumen akhir untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 112.

Desain penelitian *post-test only control group* dapat digambarkan sebagai berikut.⁵

Tabel 3.3
Desain Penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Post-test |
|-----------------|------------------|------------------|
| E | X | Y ₁ |
| K | - | Y ₂ |

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Pemberian perlakuan berupa permainan tradisional benteng

Y₁ : Hasil *post-test* kelompok eksperimen

Y₂ : Hasil *post-test* kelompok kontrol

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa permainan konvensional. Namun di akhir perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* berupa instrumen yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dan dianalisis untuk pengujian hipotesis.

Untuk melihat pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial dibutuhkan suatu perlakuan yang akan

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 37.

diberikan pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan perlakuan yang berbeda. Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan permainan tradisional yaitu permainan tradisional benteng untuk kelompok eksperimen dan permainan konvensional untuk kelompok kontrol. Permainan tradisional digunakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Setelah itu anak akan diberikan *post-test* untuk melihat dampak dari penggunaan permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

Perlakuan diberikan selama 8 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan yaitu 2x30 menit. Materi dalam setiap pertemuan akan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Permainan tradisional dilakukan saat pembelajaran berlangsung sebagai syarat dan ijin dari sekolah untuk melakukan penelitian pada hari tersebut. Sehingga, penelitian tetap fokus pada keterampilan sosial anak saat melakukan permainan tradisional, bukan berfokus pada pembelajarannya.

Perlakuan yang diberikan yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional dilakukan didalam maupun diluar kelas, tergantung dengan cuaca. Jika cuaca mendukung, permainan dilakukan di luar kelas seperti di halaman atau lapangan sekolah.

Begitupun sebaliknya jika cuaca tidak mendukung maka permainan dilakukan di dalam ruangan atau di ruang kelas.

Untuk mendapatkan data tentang perbedaan keterampilan sosial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti melakukan penilaian akhir menggunakan lembar observasi *checklist* yang dilakukan sesudah perlakuan diberikan. Hasil *post-test* akan dijadikan perbandingan dalam mengukur perbedaan keterampilan sosial kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. *Post-test* tersebut berisi pernyataan yang berhubungan dengan keterampilan sosial dan terkait dengan kegiatan permainan tradisional.

Berikut ini tabel perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.4
Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian

| Hal yang Disamakan | Perlakuan | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--------------------|--|---|------------------|
| | Materi | Disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung disekolah | |
| Tujuan | Mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun | | |
| Pelaksana | Peneliti dibantu guru kelas | | |
| Waktu | 8 pertemuan @2x30 menit | | |
| Metode | Praktek langsung , tanya jawab, diskusi dan demonstrasi | | |
| Evaluasi | <i>Post-test</i> | | |

| | | | |
|---------------------------|----------|---|---|
| Hal yang Dibedakan | Media | Permainan Tradisional Benteng | Permainan Tradisional Gobak Sodor |
| | Kegiatan | Melakukan Permainan Tradisional Benteng | Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor |

Berdasarkan tabel perlakuan tersebut dapat dilihat hal yang disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada materi, tujuan, pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Materi disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu. Tujuan dari perlakuan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Pelaksanaan perlakuan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas dengan waktu 8 kali pertemuan. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan bermain permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok yaitu permainan tradisional benteng. Hal yang dibedakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat pada permainan yang dimainkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada setiap pertemuan. Kelompok eksperimen melakukan permainan tradisional benteng dan kelompok kontrol melakukan permainan tradisional gobak sodor.

Berikut ini program pembelajaran yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 3.5
Rincian Perlakuan yang Diberikan pada Kelompok
Eksperimen
dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian

| Pertemuan ke- | Program Pembelajaran | |
|---------------|--|--|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Mengenalkan. permainan tradisional benteng. c. Tanya jawab mengenai permainan tradisional benteng. d. Mencontohkan cara bermain permainan tradisional benteng. e. Membagi anak menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anak. f. Bermain permainan tradisional benteng. g. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Mengenalkan. permainan gobak sodor. c. Tanya jawab mengenai permainan tradisional gobak sodor. d. Mencontohkan cara bermain permainan tradisional gobak sodor. e. Membagi anak menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 anak. f. Bermain permainan tradisional gobak sodor. g. Review pembelajaran. |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |

| Pertemuan ke- | Program Pembelajaran | |
|---------------|---|---|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 6 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 6 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |

| Pertemuan ke- | Program Pembelajaran | |
|---------------|---|---|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |

| Pertemuan ke- | Program Pembelajaran | |
|---------------|---|---|
| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
| 7 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |
| 8 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional benteng. f. Review pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan. b. Menyiapkan alat dan bahan. c. Tanya jawab. d. Membagi anak menjadi 2 kelompok berbeda yang masing-masing terdiri dari 5 anak. e. Bermain permainan tradisional gobak sodor. f. Review pembelajaran. |

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Pemilihan populasi merupakan langkah dalam memulai penelitian. Populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian.⁶ Menurut Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Sehingga populasi diambil secara keseluruhan dalam suatu tempat sesuai dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di lembaga PAUD yang berada di wilayah Kelurahan Pulo Gadung. Terdapat 8 Sekolah yang meliputi BKB PAUD Gardenia, BKB PAUD Islam Harapan Bangsa, BKB PAUD Kenanga, BKB PAUD Matahari, BKB PAUD Mentari, BKB PAUD Mulia, BKB PAUD Pelangi, dan BKB PAUD Vandalia.

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46.

⁷ Sugiyono, *Op,cit.*, h. 117.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁸ Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.⁹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah memilih salah satu atau beberapa kelompok sebagai sampel.¹⁰ Dalam sampling ini, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau cluster. Secara acak cluster cluster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Teknik ini mengambil sampel dari satu kelompok yang dapat mempresentasikan populasi kedalam beberapa kelompok yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Untuk sampel yang akan dijadikan tempat penelitian diambil dari sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur melalui cara dituliskan dengan membuat beberapa

⁸ Hadari Nawawi, *Op.cit.*, h. 153.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

¹⁰ Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM,2007), h. 151.

gulungan kertas nama-nama Kelurahan yang ada di kecamatan Pulo Gadung yaitu sebanyak 8 kelurahan yang meliputi Kelurahan Pisangan Timur, Pulo Gadung, Rawamangun, Kayu Putih, Jati, Cipinang, Pulomas dan Jatinegara Kaum dengan cara mengambil acak atau diundi tanpa melihat. Setelah mengambil secara acak terpilihlah kelurahan Pulo Gadung. Tahap berikutnya dari kelurahan Pulo Gadung yang berjumlah 8 TK. Dari 8 TK diambil secara acak dan terpilihlah BKB PAUD Matahari, Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur sebagai sampel.

Dari keseluruhan populasi yang telah diambil sebelumnya, kemudian dipilih kembali beberapa sampel sesuai dengan subjek penelitian untuk mewakili penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah anak kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, yaitu 10 anak sebagai kelas eksperimen dan 10 anak sebagai kelas kontrol.

Untuk mendapatkan sampel penentuan kelas eksperimen menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik *simple random sampling* merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada *unit*

sampling.¹¹ Setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Penentuan kelompok eksperimen dilakukan melalui pengundian secara acak, yakni dengan menuliskan angka 1 dan 2 pada dua lembar kertas yang digulung. Angka 1 mewakili kelompok B1 dan angka 2 mewakili kelompok B2. Kemudian pengambilan dilakukan dengan mengambil satu gulungan kertas dengan menutup mata. Pengambilan yang pertama menentukan kelompok eksperimen yang akan dijadikan sampel penelitian dan pengambilan yang kedua akan dijadikan sampel kelompok kontrol. Berdasarkan pengambilan acak tersebut terpilihlah kelompok B1 yang akan dijadikan sampel kelompok eksperimen dan kelas B2 yang akan dijadikan sampel kelompok kontrol dalam penelitian.

Setelah menentukan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya yaitu menentukan anak yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dari dua kelas yakni kelas B1 dan B2 menarik sampel anak yang berusia 5-6 tahun menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan penarikan sampel didapat 20 anak sebagai sampel penelitian yang terbagi dalam 2 kelompok.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 126.

Kelompok eksperimen pada kelas B1 berjumlah 10 anak dan kelompok kontrol pada kelas B2 berjumlah 10 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.¹² Dengan demikian saat menggunakan teknik observasi seorang peneliti mengamati gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian kemudian melakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi terbuka. Dengan demikian peneliti melakukan

¹² H.M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 120.

pengamatan dan diketahui oleh subjek penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti membawa instrumen penelitian yang terkait dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil pengamatan peneliti terhadap subjek penelitian akan dicatat dalam instrumen tersebut. Instrumen yang digunakan berupa *check list*.

b. Dokumentasi

Teknik lain untuk mendapatkan data yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari.¹³ Selain itu, teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara memotret atau merekam ketika kegiatan penelitian berlangsung.

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas atau variabel tindakan (x) dan variabel terikat (y). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81.

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) adalah permainan tradisional dan variabel terikat (y) adalah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Matahari pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Definisi Konseptual

- a. Keterampilan Sosial adalah kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa yang diperoleh dari proses belajar dan pembiasaan sehingga anak dapat diterima oleh kelompok dalam lingkungannya.
- b. Permainan Tradisional adalah kegiatan menyenangkan yang dapat dimainkan dengan alat yang sederhana dan diwariskan secara turun temurun dari generasi-generasi terdahulu serta mengandung nilai-nilai budaya yang luhur yang dimiliki oleh bangsa sehingga anak dapat menghargainya sebagai warisan bangsa.

¹⁴ Sugiyono, *Op,cit.*, h. 60.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional keterampilan sosial merupakan skor yang diperoleh dari penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai keterampilan menjalin hubungan dengan kelompok, menyesuaikan diri dengan aturan dan norma, dan berinteraksi yaitu sejauh mana keterampilan sosial berkembang melalui penerapan permainan tradisional.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang valid. Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵ Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan berupa observasi dalam bentuk *checklist* yang ditujukan pada anak usia 5-6 tahun yang berada pada PAUD Matahari, Pulo Gadung, Jakarta Timur yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian.

¹⁵ Arikunto, *Op.cit.*, h. 160.

Untuk mendapatkan data yang pertama yang dilakukan yaitu observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Observasi sebagai suatu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk untuk mendapatkan data hasil pengamatan terhadap keterampilan sosial anak dalam bentuk *check list*.

Check list merupakan bentuk observasi yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun seperti dapat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan bahwa *check list* adalah daftar-daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati (variabel yang akan dikumpulkan datanya).¹⁷ Dalam hal ini, pengamat atau peneliti hanya memberikan tanda *ceklis* (V) pada setiap indikator yang muncul dalam daftar *check list* yang telah dibuat.

Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel keterampilan sosial anak dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 158.

¹⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 72.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

| No | Aspek Keterampilan Sosial | Indikator | Butir Pernyataan | Jumlah Butir |
|---------------|---|--|------------------|--------------|
| 1. | Menjalin hubungan dengan kelompok | Dapat bekerjasama dengan teman. | 1,7,13 | 3 |
| | | Dapat menyesuaikan diri dengan teman. | 2,8,14 | 3 |
| | | Dapat menyelesaikan masalah bersama. | 3,9,15,17 | 4 |
| 2. | Menyesuaikan diri dengan aturan dan norma | Dapat menaati peraturan. | 4,10 | 2 |
| | | Jujur. | 5,11 | 2 |
| 3 | Berinteraksi | Dapat menggunakan bahasa yang dipahami orang lain. | 6,12,16 | 3 |
| Jumlah | | | | 17 |

Instrumen yang diajukan memiliki 17 butir penilaian untuk menilai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Pengisian jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap butir pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan yang terlihat. Setiap aspek yang akan diukur diberikan kriteria penilaian dengan skor

agar penilaian terlaksana dengan objektif. Setiap item bernilai 1 sampai 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut merupakan tabel nilai indikator keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun :

Tabel 3.7
Skala Penilaian Instrumen Keterampilan Sosial

| Pilihan Jawaban | Skor |
|-----------------|------|
| Selalu | 4 |
| Sering | 3 |
| Kadang-kadang | 2 |
| Belum muncul | 1 |

Bobot nilai untuk keempat jawaban tersebut yaitu untuk menjawab pernyataan positif bila menjawab "selalu"=4, "sering"=3, "kadang-kadang"=2, "belum muncul"=1.

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, diukur terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya agar data yang dihasilkan benar-benar valid. Dimana, instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada anak usia 5-6 tahun disekolah lain sebelum dipergunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.¹⁸

¹⁸ Arikunto, *Op Cit.*, h. 168.

Persyaratan tersebut sudah menjadi hal yang umum, karena bermutu atau tidaknya hasil penelitian ditentukan oleh 2 persyaratan ini.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁹ Hal ini dapat diartikan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan pada instrumen keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Kedua instrumen diuji coba kepada 20 anak diluar sampel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*.²⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50.

²⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 227.

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya responden

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

$\sum XY$: Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel

$\sum X^2$: Hasil perkalian kuadrat dari nilai skor variabel terikat

$\sum Y^2$: Hasil perkalian kuadrat dari nilai skor variabel bebas

Adapun syarat butir soal dikatakan valid adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid atau drop. Butir soal yang dinyatakan valid akan dimasukkan dalam instrumen, sedangkan yang tidak valid tidak akan dimasukkan dalam instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 anak kelompok B PAUD Gardenia, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Uji validitas tiap butir yang digunakan yaitu menganalisis butir instrument dengan menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dari 17 butir instrument, keseluruhan dinyatakan valid.

2. Perhitungan Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, sebuah instrumen juga harus melakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam

memberikan penilaian atas apa yang diukur.²¹ Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut dikatakan sudah baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_a = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- n : Banyak butir pertanyaan
- r_a : Reliabilitas instrumen
- S_i : Varian tiap butir soal
- S_t : Varian total

Setelah diuji cobakan kepada beberapa responden hasilnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r secara sederhana untuk melihat rentangan nilai interpretasi instrumen yang menunjukkan reliabilitas instrumen tersebut. Tabel kriteria nilai r dapat dilihat pada tabel berikut :

²¹ Roni Kountur, *Op.cit.*,h. 165.

Tabel 3.8
Tabel Kriteria Nilai r

| Interval Koefisien | Kriteria |
|--------------------|---------------|
| 0,000 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk melakukan proses data agar data memiliki makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis secara bertahap melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk umum atau generalisasi. Analisis data dilakukan beberapa tahapan sebelum kemudian diperoleh sebuah analisa. Pada tahap ini, akan diperoleh data mean, median, modus, varians dan simpangan

baku yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan gambar (diagram).

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi hipotesis penelitian yang diuji adalah permainan tradisional benteng berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Adapun $H_a = \mu_1 \leq \mu_2$ ($\alpha = 0,05$) dan $n = (10)$. Pegujian hipotesis adalah dengan uji-t. Sebelum melakukan uji-t peneliti melakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas sampel. Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan rumus Liliefors sebagai pengujian normalitas sampel dari populasi yaitu semua TK yang terdapat di kelurahan Pulo Gadung, Rumus Liliefors²² yaitu sebagai berikut:

²² Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_0 : Normalitas Liliefors

$F(Z_i)$: Nilai Z (peluang pada kurva normal)

$S(Z_i)$: Proporsi data Z terhadap keseluruhan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sampel dikatakan tersebar dalam distribusi normal jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini yang akan dilihat homogenitasnya adalah siswa kelas B di PAUD Matahari, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan (α) = 0.05 dimana data sampel akan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Langkah-langkah untuk melakukan uji F yaitu sebagai berikut:²³

²³ Sudjana, *Op,cit.*, h. 250.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Persamaan dua varians
 Varians terbesar : Varians terbesar data hasil penelitian
 Varians terkecil : Varians terkecil data hasil penelitian

Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan begitupun sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel dikatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan menghitung perbedaan dua rata-rata tujuannya adalah untuk melihat penelitian dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menjalani tes akhir. Pada penelitian ini setelah dilakukan pemberian instrumen dan didapat hasil dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai yang didapat dari kedua kelompok tersebut akan dihitung perbedaan rata-ratanya dengan rumus uji-t. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. adapun rumus uji-t tersebut yaitu sebagai berikut.²⁴

²⁴ Sudjana, *Op,cit.*, h. 466.

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

dengan

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- X_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- X_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol
- S : Simpangan baku gabungan
- n_1 : Responden kelompok eksperimen
- n_2 : Jumlah responden kelompok kontrol
- s_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen
- s_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

Hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional benteng terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

H. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu perbedaan dua rata-rata pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diajukan yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternatif

μ_1 : Rata-rata nilai hasil post-test kelompok eksperimen

μ_2 : Rata-rata nilai hasil post-test kelompok kontrol

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah permainan tradisional benteng berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.